



Jakarta, 15 November 2001

Yth. Redaktur Harian Kompas,

Setelah saya membaca artikel dari koran Anda tanggal 14 November 2001 yang berjudul "Anak Jalanan Jadi Sapi Perah", hati saya prihatin dan sedih akan adanya sindikat yang memanfaatkan anak-anak jalanan. Kejadian yang tidak berpetikemanusiaan ini sering terlihat di kehidupan sehari-hari saya. Setelah selesai jam kerjadan dalam perjalanan pulang, sering kali saya melihat seorang "Bapak" yang menjemput para anak-anak yang sudah tidak memiliki kegiatan bermain lagi melainkan mencari nafkah. Pertama-tama saya berpikir bahwa mereka dijemput oleh orang tua mereka tetapi mengapa para "Bapak" itu berbaju rapih? Saya mendapatkan penjelasannya sesudah membaca artikel harian Anda. Perbuatan ini sangat menyedihkan dan perlu mendapat peringatan keras. Anak-anak

kecil tersebut sudah ditebut waktu bermainnya dan dipaksa baik langsung maupun tidak langsung untuk bekerja di jalanan. Yang lebih menyedihkan lagi, sindikat-sindikait itu mengambil anak-anak dari kampung-kampung. Saya yakin anak-anak tersebut tidak akan bertemu dengan orang tuanya dalam waktu yang cukup lama.

Saya menghimbau pihak yang berkewajiban agar segera memberantas sindikat tidak terpuji tersebut dan berhenti memeras para anak jalanan. Saya rasa, masalah ini harus didahulukan daripada memberantas becak-becek di DKI Jakarta. Setelah para sindikat habis diberantas, perlu dibangun rumah singgah bagi para anak jalanan supaya mendapatkan perlakuan yang layak walaupun tidak seberapa besar. Yang hanya bisa kita lakukan hanyalah memberikan bantuan berupa uang kepada mereka yang mengamen mengasong. Mau tidak mau mereka harus fufan

ke jalan untuk membantu orang tua mereka mencari sesuap nasi. Oleh karena itu, kami masyarakat DKI Jakarta supaya Bapak Gubernur, Pak Sutiyoso, melakukan langkah yang bijaksana dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul di ibukota, khususnya masalah anak jalanan.

Sekian surat ini yang mewakilkan petasaan saya dan saran untuk mengatasi masalah sindikat anak jalan. Jika ada kata-kata yang menyinggung hati Saudara, saya mohon maaf sebesar-besarnya. Sekian, terima kasih.

Hormat saya,

  
Joni Jono, S.M.